

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN ANTARA SIKAP IBU BALITA DENGAN KEAKTIFAN
DALAM KEGIATAN POSYANDU MELATI DESA SUKARAMI
KECAMATAN KOTAPADANG TAHUN 2018**



OLEH :

**SURIONO PANGARIBUAN
NIM : PO5130117103**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKES KEMENKES BENGKULU JURUSAN GIZI
REKOGNISI PEMBELAJARAN LAMPAU (RPL)
PROGRAM STUDI DIPLOMA III**

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN ANTARA SIKAP IBU BALITA DENGAN KEAKTIFAN
DALAM KEGIATAN POSYANDU MELATI DESA SUKARAMI
KECAMATAN KOTAPADANG**

Yang Dipersembahkan dan Dipresentasikan Oleh :

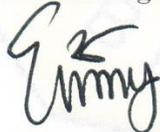
SURIONO PANGARIBUAN
NIM : P0 5130117103

**Karya Tulis Ilmiah ini Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Dipresentasikan
Dihadapan Tim Penguji Poltekkes Kemenkes Bengkulu Jurusan Gizi**

Pada Tanggal : 07 Agustus 2018

**Oleh :
Pembimbing Karya Tulis Ilmiah**

Pembimbing I



Emy Yuliantini, SKM, MPH
NIP. 19750206 199803 2 001

Pembimbing II



Yenni Okfrilanti, STP, MP
NIP. 19791007 200912 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

HUBUNGAN ANTARA SIKAP IBU BALITA DENGAN KEAKTIFAN
DALAM KEGIATAN POSYANDU MELATI DESA SUKARAMI
KECAMATAN KOTAPADANG TAHUN 2018

Yang Dipersiapkan dan Dipertahankan Oleh :

SURIONO PANGARIBUAN

NIM : P0 5130117103

Telah Diuji dan Dipertahankan dihadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah
Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Pada Tanggal, 07 Agustus 2018

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Tim Penguji,

Ketua Dewan Penguji



Kamsiah, SST, M.Kes
NIP. 197408181997032002

Penguji I



Ahmad Rizal, SKM, MM
NIP. 196303221985031006

Penguji II



Yenni Okfrianti, STP, MP
NIP. 197910072009122001

Penguji III



Emy Yuliantini, SKM, MPH
NIP. 197502061998032001



ABSTRAK

Prodi D III Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Karya Tulis Ilmiah, Rabu 07 Agustus 2018

Suriono Pangaribuan

Hubungan Antara Sikap Ibu Balita Dengan Keaktifan Dalam Kegiatan Posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang Tahun 2018

Keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat diperlukan untuk pemantauan pertumbuhan anaknya. Sikap ibu balita untuk menyadari bahwa posyandu merupakan hal yang utama untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu balita, hal ini dapat menimbulkan perilaku positif ibu balita tentang posyandu. Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sikap ibu balita dengan keaktifan dalam kegiatan Posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang.

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional* dengan jumlah sampel 49 orang. Teknik pengumpulan data *purposive sampling* kemudian data dianalisis dengan teknik Chi kuadrat (X^2).

Hasil dari penelitian ini adalah sikap ibu balita yang paling banyak kategori positif dan keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu yang paling banyak kategori aktif. Dari hasil analisis data ada hubungan signifikan antara sikap ibu balita dengan keaktifan dalam kegiatan Posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang

Kesimpulan penelitian ini adanya hubungan yang signifikan antara sikap ibu balita dengan keaktifan dalam kegiatan posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang. Bagi para ibu yang mempunyai balita umur 1-5 tahun untuk aktif mengikuti rutinitas kegiatan posyandu dan petugas memberikan informasi kesehatan setiap ada kegiatan posyandu.

Kata Kunci : Sikap, keaktifan ibu balita, posyandu

ABSTRACT

Study Program III of the Department of Nutrition, Department of Health, Ministry of Health, Bengkulu

Scientific Writing, Wednesday August 7 2018

Suriono Pangaribuan

The Relationship Between the Attitude of Mother Toddler With Activity in Posyandu Activities Melati Sukarami Village Kotapadang District 2018

The activeness of mothers of toddlers in posyandu activities is one of the supporting factors that are indispensable for monitoring the growth of their children. The attitude of mothers of toddlers to realize that posyandu is the main thing to improve maternal health status of toddlers, this can lead to positive behavior of mothers of under five children about posyandu. The research objective of this study was to determine the relationship between the attitudes of mothers of toddlers with activeness in the activities of the Posyandu Melati Sukarami Village, Kotapadang District. This study uses an observational analytic method with a cross sectional research design with a sample of 49 people. The purposive sampling data collection technique was then analyzed by Chi Square technique (X^2). The results of this study were the mothers' attitudes that were the most positive and active in the under-five mothers in the posyandu activities, which were the most active categories. From the results of the data analysis there was a significant relationship between the attitudes of mothers of toddlers with activeness in the activities of the Posyandu Melati Desa Sukarami District of Kotapadang. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between the attitudes of mothers of toddlers with activeness in the activities of the posyandu Melati Sukarami Village, Kotapadang District. For mothers who have toddlers aged 1-5 years to actively follow the routine of posyandu activities and officers provide health information every posyandu activity.

Keywords: attitudes, activeness of mothers of toddlers, posyandu

MOTTO

- ❖ Kesedihan hanya berasal dari tiap ketidakpuasan atas kenyataan egoisme & ambisi yang tidak seimbang

- ❖ Hidup adalah kumpulan-kumpulan pilihan, kita memilih sedangkan Yang Maha Kuasa yang menentukan

- ❖ Kegembiraan yang engkau nikmati suka citanya, tak akan kekal sepanjang masa. Dan kesedihan takkan mampu mengembalikan apa yang telah lalu, berubah dari kesalahan menuju kebenaran merupakan perjalanan panjang, namun indah & menyenangkan

- ❖ Jika anda dapat memimpikan anda dapat melakukannya

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan yang diberikan sehingga penyusun dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan Judul **“Hubungan Antara Sikap Ibu Balita Dengan Keaktifan Dalam Kegiatan Posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang Tahun 2018”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan mata kuliah Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) Prodi DIII Jurusan Gizi. Dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini penyusun telah mendapat masukan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penyusun mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Bapak Darwis, S.Kp., M.Kes sebagai Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
2. Ibu Kamsiah, SST., M.Kes sebagai ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
3. Bapak Ahmad Rizal, SKM, MM sebagai ketua Program Pendidikan DIII Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
4. Ibu Emy Yuliantini, SKM., MPH sebagai dosen Pembimbing I dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
5. Ibu Yenni Okfrianti, STP, MP sebagai dosen Pembimbing II dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
6. Pengelola perpustakaan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

7. Seluruh dosen yang telah memberi masukan kepada penyusun dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Sahabat-sahabat terdekat dan teman seperjuangan dalam memberi semangat serta dorongan untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini penyusun mengharapkan adanya kritik dan saran agar dapat membantu perbaikan selanjutnya. Atas perhatian dan masukannya penulis mengucapkan terima kasih.

Bengkulu, Agustus 2018

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
1. Tujuan Umum	6
2. Tujuan Khusus	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Aplikatif	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Konsep Sikap	9
1. Pengertian Sikap	9

2. Komponen Pokok Sikap.....	9
3. Struktur Sikap	10
4. Tingkatan Sikap	10
5. Determinan Sikap	11
6. Ciri- ciri Sikap	12
7. Pernyataan Sikap	14
8. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembentukan sikap.....	15
9. Terbentuknya Sikap	16
10. Pengukuran Sikap	16
11. Skala Pengukuran Sikap	17
B. Konsep Posyandu	17
a. Pengertian Posyandu	17
b. Tujuan Posyandu	18
c. Sasaran Posyandu	19
d. Kegiatan Posyandu	19
e. Keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu	20
f. Pelayanan Posyandu	22
C. Kerangka Teori.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Desain Penelitian	25
B. Kerangka Konsep	25
C. Definisi Operasional.....	25
D. Tempat dan Waktu Penelitian	26

E. Populasi Penelitian	27
F. Sampel.....	27
G. Kreteria Sampel.....	28
H. Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data	28
I. Pengolahan Data dan Analisis Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Jalannya Penelitian	34
2. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	37
1. Gambaran Sikap Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Melati Desa Sukarami	37
2. Gambaran Keaktifan Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Melati Desa Sukarami	38
3. Hubungan Antara Sikap Ibu Balita Dengan Keaktifan Dalam Kegiatan Posyandu Melati Desa Sukarami	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran.....	42
1. Secara Teoritis	42
2. Aplikatif	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Tabel Kontigensi.....	33
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Balita	35
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Keaktifan Ibu Balita.....	36
Tabel 4.3	Hubungan Antara Sikap Ibu Balita Dengan Keaktifa.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kementerian kesehatan RI, 2011). Gangguan kesehatan yang terjadi pada balita mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan baik pada masa balita maupun masa berikutnya, sehingga perlu mendapatkan perhatian. Kegiatan pemantauan pertumbuhan balita dapat dilihat dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) balita, dimana balita yang sehat tiap bulan naik berat badannya. Untuk mengetahui keadaan balita sehat, maka perlu ditimbang setiap bulannya di, Posyandu atau tempat pelayanan kesehatan lainnya. Setiap posyandu memiliki buku laporan dan setiap penimbangan balita dicatat dalam register penimbangan (Departemen Kesehatan RI, 2005).

Posyandu sebenarnya merupakan program pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup ibu dan bayi, namun kenyataannya pemanfaatan posyandu oleh masyarakat belum maksimal. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Propinsi Bengkulu tahun 2016 jumlah balita di Propinsi Bengkulu pada tahun 2016 sebesar 153.891 dengan cakupan penimbangan balita yaitu yang ditimbang dibagi jumlah sasaran (D/S) mencapai 76% dan jumlah balita yang (BGM/D) mencapai 1% (Dinkes Propinsi Bengkulu, 2016). Sementara itu dari jumlah balita yang ada di Kabupaten Rejang Lebong sebesar 13.492 cakupan penimbangan balita pada tahun 2016 (D/S) 63,5% ,sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan dengan rata-rata kehadiran 59%, sehingga belum memenuhi target cakupan nasional (85%) dan jumlah balita yang (BGM/D) sebesar 0.07% pada tahun 2016 dan di tahun 2017 (BGM/D) mengalami kenaikan dengan cakupan sebesar 1.07%.

Wilayah kerja Puskesmas Kotapadang terdiri dari 10 desa dan terdapat 10 posyandu. Jumlah balita di Puskesmas Kotapadang pada tahun 2016 sebanyak 1298 balita dengan balita yang dibawa ke posyandu untuk ditimbang sebesar 654 balita (50.4%), sedangkan target yang dicanangkan adalah 85% atau 9.294 balita sementara cakupan BGM/D sebesar 3.4%. Pada tahun 2017 cakupan D/S sebesar 55.2% mengalami kenaikan walaupun belum memenuhi target nasional sebesar (85%) dan cakupan BGM/D sebesar 0.08% dan balita gizi buruk pada tahun 2017 sebanyak 2 balita. Dari 10 posyandu yang ada di wilayah Puskesmas Kotapadang

dengan balita yang dibawa ke posyandu untuk ditimbang yang mempunyai cakupan paling rendah D/S nya yaitu posyandu melati Desa Sukarami sebesar 35% (Laporan Tahunan Program Gizi Puskesmas,2016). Berdasarkan data-data di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan posyandu oleh masyarakat belum maksimal.

Keaktifan ibu pada setiap kegiatan posyandu tentu akan berpengaruh pada keadaan status gizi anak balitanya. Karena salah satunya tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil. Agar tercapai itu semua maka ibu yang memiliki anak balita hendaknya aktif dalam kegiatan posyandu agar status gizi balitanya terpantau (Kristiani, 2007). Beberapa dampak yang dialami balita, bila ibu balita tidak aktif dalam kegiatan posyandu antara lain tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapat vitamin A untuk kesehatan mata, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan berat badan balita tiap bulan, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Dengan aktif dalam kegiatan posyandu ibu balita dapat memantau tumbuh kembang balitanya (Departemen Kesehatan RI, 2007).

Sikap ibu balita untuk menyadari bahwa posyandu merupakan hal yang utama untuk meningkatkan derajat kesehatan balita, hal ini dapat menimbulkan perilaku positif ibu balita tentang posyandu, sehingga ibu bersedia untuk hadir ke posyandu, karena kehadiran ibu balita sangat mempengaruhi peningkatan derajat kesehatan ibu dan balita selain itu ibu

dapat memantau tumbuh kembang balitanya dengan pengawasan dari petugas kesehatan. Sikap ibu balita yang positif akan mempengaruhi perubahan perilaku yang positif, sehingga ibu balita tidak berprasangka buruk akan pentingnya untuk hadir ke posyandu, karena perilaku adalah bentuk respon atau reaksi stimulus atau rangsangan dari luar organism (orang) dan stimulus tersebut dapat di berikan dengan cara mengadakan penyuluhan-penyuluhan tentang posyandu kepada lapisan masyarakat, namun dalam memberikan respon atau stimulus sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang bersangkutan yaitu factor internal dan factor eksternal. Bila sikap ibu balita tentang posyandu positif maka ibu balita akan hadir secara rutin ke posyandu tiap bulannya dan sebaliknya jika sikap ibu balita tentang posyandu negatif maka kehadiran ibu balita tidak akan rutin tiap bulannya. Hal ini berarti meskipun stimulus sama bagi beberapa orang, namun respon tiap orang berbeda (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan April 2018 dengan melihat data dokumentasi kunjungan balita ke Posyandu Melati Dusun Desa Sukarami wilayah kerja Puskesmas Kotapadang Kecamatan Kotapadang, menunjukkan 65% balita tidak datang ke posyandu untuk melakukan penimbangan. Rendahnya kedatangan balita ke posyandu salah satunya disebabkan oleh sikap ibu yang kurang terhadap posyandu. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan petugas Posyandu diperoleh keterangan bahwa alasan yang

digunakan orang tua balita kenapa tidak membawa balitanya ke posyandu yaitu mereka menganggap balitanya sehat-sehat saja sehingga tidak perlu dibawa ke Posyandu, bahkan diantaranya memilih langsung memeriksakan anaknya ke Puskesmas, bidan desa atau dokter dengan alasan mereka menganggap bahwa tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan posyandu kurang memadai.

Dari hasil wawancara bersama 10 ibu balita yang jarang melakukan kunjungan ke posyandu untuk memantau tumbuh kembang balitanya, diketahui sebanyak 2 (20%) ibu balita mengatakan bahwa ibu merasa malu karena berat badan balitanya tidak naik saat penimbangan setiap bulan, 4 (40%) ibu balita lainnya mengemukakan bahwa mereka tidak perlu ke posyandu selama anaknya tidak sakit, karena pengalaman dari keluarga mereka sebelumnya bahwa tidak datang ke posyandu tidak menyebabkan anak mereka sakit, 4 (40%) ibu balita dengan alasan ibu bekerja dan tidak mempunyai waktu membawa balitanya ke posyandu,

Latar belakang diatas menggambarkan masalah dalam pemantauan tumbuh kembang balita, terutama sikap ibu balita yang masih jarang membawa balitanya ke Posyandu. Peranan seorang ibu sangat berpengaruh besar terhadap pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan, maka peneliti melaksanakan penelitian tentang "Hubungan Antara Sikap Ibu Balita Dengan Keaktifan Dalam Kegiatan Posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang".

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara sikap ibu balita dengan keaktifan dalam kegiatan Posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara sikap ibu balita dengan keaktifan dalam kegiatan Posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran sikap ibu balita positif dan negatif dengan posyandu di Posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang.
- b. Diketahui gambaran keaktifan ibu balita dalam kegiatan Posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang.
- c. Diketahui hubungan antara sikap ibu balita dan keaktifan dalam kegiatan posyandu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Karya Tulis Ilmiah di arahkan untuk kepentingan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan kepentingan bagi lembaga terkait.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang hubungan antara sikap ibu balita dengan keaktifan dalam kegiatan Posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang.

2. Manfaat Aplikatif

a. Institusi

Untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa Prodi D III Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu khususnya Hubungan Antara Sikap Ibu Balita Dengan Keaktifan Dalam Kegiatan Posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang.

b. Profesi

Sebagai sumbangan teoritis maupun aplikatif bagi profesi gizi dan kader dalam peran serta atau partisipasi ibu balita dengan keaktifan datang dalam kegiatan Posyandu.

c. Masyarakat

(1).Masyarakat khususnya ibu balita dapat mengetahui, perkembangan balitanya.

(2).Menambah informasi bagi ibu balita terhadap kegiatan di posyandu sehingga ibu balita berperan aktif dalam kegiatan tersebut yang akan menjadikan balita sehat dan tumbuh dengan optimal.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang Hubungan Antara Sikap Ibu Balita Dengan Keaktifan Dalam Kegiatan Posyandu pernah dilakukan oleh :

- 1.) KTI. Chyntia Farita Sari. 2011. Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu kubu limo suku di wilayah kerja puskesmas sungai pua tahun 2011.
- 2.) Imah J. 2011. Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita tentang kunjungan balita di posyandu perum boromukti permai banyu urip purworejo. Universitas Negeri Surabaya.

Sedangkan penelitian ini dilakukan sekarang secara langsung hubungan antara sikap ibu balita dengan keaktifan dalam kegiatan Posyandu Melati desa Sukarami Kecamatan Kotapadang Tahun 2018.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Sikap

1. Pengertian Sikap

Menurut Notoatmodjo (2007) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Menurut Iskandar (2003) sikap adalah suatu trait yang selain aktif mempelajarinya, tetapi telah ditambah dengan perubahan perilaku yang sesuai dengan sikapnya. Menurut Walgito (2003) sikap terbentuk dalam perkembangan individu, karena faktor pengalaman individu mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka pembentukan sikap individu yang bersangkutan.

2. Komponen Pokok Sikap

Menurut Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai tiga komponen pokok yaitu:

- 1) Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep suatu objek.
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
- 3) Kecenderungan untuk bertindak.

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh. Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

3. Struktur Sikap

Menurut Niven (2002) sikap mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap yaitu:

(a). Komponen Afektif (Komponen Emosional)

Komponen ini berhubungan dengan perasaan dan emosi seseorang tentang sesuatu. Rasa senang merupakan hal yang positif dan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.

(b). Komponen Kognitif (Komponen Perseptual)

Komponen ini berhubungan dengan pemikiran, pengetahuan, pandangan atau kepercayaan tentang seseorang atau suatu objek.

(c). Komponen Konatif (Komponen Perilaku)

Komponen ini berhubungan dengan kecenderungan bertindak dan berperilaku terhadap suatu objek.

4. Tingkatan Sikap

Menurut Notoatmodjo (2007) sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu :

(a). Menerima

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) bersedia dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

(b).Merespon

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dan sikap.

(c).Menghargai

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

(d).Bertanggung jawab

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

5. Determinan Sikap

Menurut Walgito (2003) ada beberapa determinan sikap yang dianggap penting yaitu:

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis seseorang akan ikut menentukan bagaimana sikap seseorang. Berkaitan dengan ini ialah faktor umur dan kesehatan. Pada umumnya orang muda sikapnya lebih radikal daripada sikap orang yang telah tua, sedangkan pada orang dewasa sikapnya lebih moderat. Dengan demikian masalah umur akan berpengaruh pada sikap seseorang.

b) Faktor Pengalaman Langsung Terhadap Objek Sikap

Bagaimana sikap seseorang terhadap objek sikap akan dipengaruhi oleh pengalaman langsung orang yang bersangkutan dengan objek sikap tersebut.

c) Faktor Kerangka Acuan

Kerangka acuan merupakan faktor yang penting dalam sikap seseorang, karena kerangka acuan ini akan berperan terhadap objek sikap. Bila kerangka acuan tidak sesuai dengan objek sikap, maka orang akan mempunyai sikap yang negatif terhadap objek sikap tersebut.

d) Faktor komunikasi sosial

Faktor komunikasi sosial sangat jelas menjadi determinan sikap seseorang dan faktor ini yang banyak diteliti. Komunikasi sosial yang berwujud informasi dari seseorang kepada orang lain dapat menyebabkan perubahan sikap yang ada pada diri orang yang bersangkutan.

6. Ciri-ciri Sikap

Sikap merupakan faktor yang ada pada diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku yang tertentu. Walaupun demikian sikap mempunyai segi-segi perbedaan dengan pendorong lain yang ada dalam diri manusia. Oleh karena itu untuk membedakan sikap dengan pendorong-pendorong yang lain, ada beberapa ciri dari sikap menurut Walgito (2003) yaitu:

(a). Sikap itu tidak dibawa sejak lahir

Sikap tidak dibawa sejak lahir dan berarti sikap itu terbentuk dalam perkembangan individu yang bersangkutan. Oleh karena itu sikap dibentuk atau terbentuk, maka sikap itu dapat dipelajari dan karenanya sikap itu dapat berubah, walaupun demikian sikap itu mempunyai kecenderungan adanya sifat yang agak tetap (mempunyai kecenderungan stabil) sekalipun sikap itu dapat mengalami perubahan.

(b). Sikap itu selalu berhubungan dengan objek sikap

Sikap itu selalu terbentuk atau dipelajari dalam hubungannya dengan objek objek peneliti, yaitu melalui proses persepsi terhadap objek tersebut. Hubungan yang positif atau negative antara individu dengan objek tertentu, akan menimbulkan sikap tertentu pula dari individu terhadap objek tersebut.

(c). Sikap dapat tertuju pada satu objek saja, tetapi juga dapat tertuju pada objek lain.

Bila seseorang mempunyai sikap yang negatif pada seseorang, orang tersebut akan mempunyai kecenderungan untuk menunjukkan sikap yang negatif pula kepada kelompok dimana seseorang tersebut tergabung di dalamnya.

(d). Sikap itu berlangsung lama atau sebentar

Sikap itu telah terbentuk dan telah merupakan nilai dalam kehidupan seseorang, secara relatif sikap itu akan lama bertahan

pada diri orang yang bersangkutan. Sikap tersebut akan sulit berubah dan walaupun dapat berubah akan memakan waktu yang relatif lama. Tapi sebaliknya bila sikap itu belum begitu mendalam ada dalam diri seseorang, maka sikap tersebut akan mudah berubah.

(e). Sikap itu mengandung faktor dan motivasi

Sikap terhadap sesuatu faktor tertentu akan selalu diikuti oleh perasaan tertentu yang dapat bersifat positif tetapi juga dapat bersifat negatif terhadap objek tersebut. Disamping itu sikap juga mengandung motivasi dan berarti bahwa sikap itu mempunyai daya dorong bagi individu untuk berperilaku secara tertentu terhadap objek yang dihadapinya.

7. Pernyataan Sikap

Menurut Azwar (1998) pernyataan sikap terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Variabel positif dan negatif akan membuat responden memikirkan lebih hati-hati isi pernyataannya sebelum memberikan respon sehingga stereotype responden dalam menjawab dapat dihindari.

(a). Positif

Pernyataan sikap yang berisi atau menyatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap.

(b).Negatif

Pernyataan sikap yang berisi atau menyatakan hal-hal yang negatif mengenai objek sikap, yang tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap.

8. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap

Menurut Walgito (2003) pembentukan sikap dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

a.) Faktor individu sendiri atau faktor internal

Disebut juga pengalaman pribadi yaitu apa yang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulasi sosial. Faktor internal akan dipengaruhi factor fisiologis (dalam fisik) dan psikologis (jiwa) dimana factor individu merupakan faktor penentu yang berkaitan erat dengan apa yang ada dalam diri individu dalam menanggapi pengaruh dari luar. Apa yang datang dari luar tidak semuanya diterima dan mana yang akan ditolaknya.

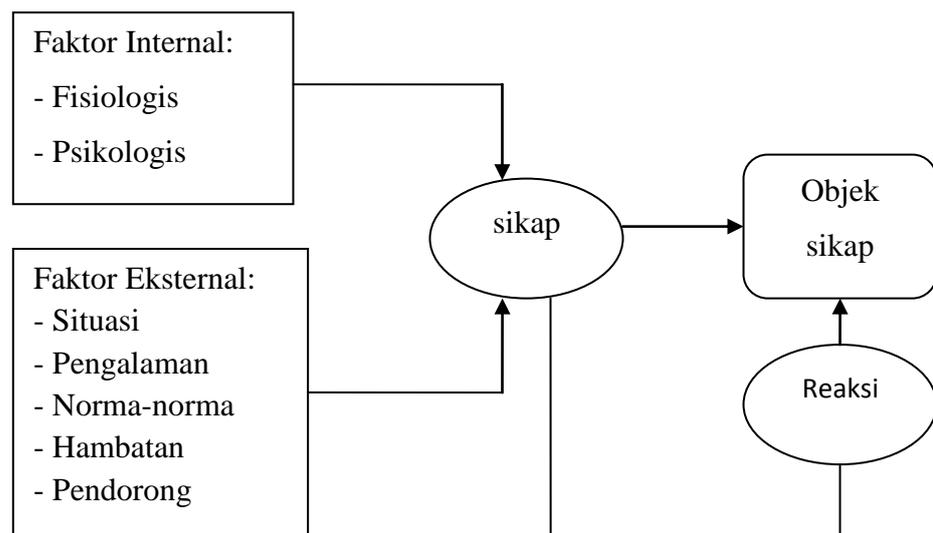
b.) Faktor luar atau faktor eksternal

Hal-hal atau keadaan yang di luar individu yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap. Faktor ini terjadi secara langsung artinya adanya hubungan secara langsung antara individu dengan individu lain antara kelompok dengan kelompok lain. Faktor eksternal dapat berwujud situasi yang dihadapi individu atau pengalaman, norma-norma yang ada dalam

masyarakat, hambatan-hambatan atau pendorong yang ada dalam masyarakat, yang semuanya akan berpengaruh pada sikap yang ada pada diri seseorang.

9. Terbentuknya Sikap

Sikap tidak dibawa sejak dilahirkan, tetapi dibentuk sepanjang perkembangan individu yang bersangkutan (Walgito,2003).



Gambar 2.1 Terbentuknya sikap (dikutip dari Mar'at, 1982, h. 22; dengan beberapa perubahan).

10. Pengukuran sikap

Menurut Walgito (2003) pengukuran sikap dibedakan menjadi dua yaitu:

a) Secara langsung

Yaitu secara langsung dimintai pendapat bagaimana sikapnya terhadap suatu masalah atau hal yang dihadapkannya. Melalui wawancara, langsung dengan pengamatan atau

surve, menggunakan pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa dalam suatu alat yang udah ditentukan dan langsung diberikan pada suatu objek yang sedang diteliti.

b) Secara tidak langsung

Yaitu pengukuran sikap dengan menggunakan tes.

11. Skala Pengukuran Sikap

Menurut Hidayat (2008) skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang masalah atau gejala yang ada dimasyarakat atau dialaminya, dikenal sebagai summated ratings method. Yaitu alat ukur Likert yang menggunakan pernyataan-pernyataan dengan menggunakan empat alternative jawaban atas pernyataan tersebut. Subjek yang diteliti disuruh memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disediakan. Empat jawaban yang dikemukakan Likert adalah sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

B. Konsep Posyandu

1. Pengertian Posyandu

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan yang sarannya adalah seluruh masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak, kader bekerja

secara suka rela, mau dan sanggup melaksanakan usaha perbaikan gizi keluarga (Depkes RI, 2007).

Posyandu merupakan bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di suatu wilayah kerja puskesmas. Melalui Posyandu masyarakat memperoleh pelayanan dasar paripurna dalam kesehatan dan KB (Keluarga Berencana), serta pelayanan dari berbagai upaya pembangunan lainnya yang berkaitan, sehingga, mudah-mudahan dapat menekan tingkat angka kematian bayi (Intanghina, 2008).

2. Tujuan Posyandu

Tujuan penyelenggaraan Posyandu menurut Departemen Kesehatan:

- a) Mempercepat penurunan angka kematian bayi, anak balita dan angka kelahiran.
- b) Mempercepat penerimaan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera).
- c) Meningkatkan pelayanan kesehatan ibu untuk menurunkan AKI (Angka Kematian Ibu)
- d) Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang, sesuai dengan kebutuhan.

- e) Meningkatkan dan pembinaan peran serta masyarakat dalam rangka alih teknologi untuk swakelola usaha-usaha kesehatan masyarakat.
- f) Memelihara dan meningkatkan kesehatan bayi, balita, ibu hamil dan pasangan usia subur
- g) Wahana Gerakan Reproduksi Keluarga Sejahtera, Gerakan Ketahanan Keluarga dan Gerakan Ekonomi Keluarga Sejahtera (Ridha, 2008).

3. Sasaran Posyandu

Sasaran kegiatan posyandu adalah seluruh masyarakat terutama:

- a.) Bayi (0 – 11 bulan)
- b.) Anak balita (12 bulan – 60 bulan)
- c.) Ibu hamil, ibu melahirkan, ibu nifas, ibu menyusui
- d.) Pasangan usia subur (Iskandar, 2009)

4. Kegiatan Posyandu

Posyandu direncanakan dan dikembangkan oleh kader bersama Kepala Desa (Seksi Kesehatan dan KB) dengan bimbingan Tim Pembina PKK Tingkat Kecamatan.

Penyelenggaraannya dilakukan oleh kader yang terlatih di bidang kesehatan, KB, berasal dari PKK, tokoh masyarakat, pemuda dan lain-lain dengan bimbingan Tim Pembina PKK Tingkat Kecamatan (Intanghina, 2008).

Jenis kegiatan posyandu dikenal dengan Panca Krida Posyandu yaitu KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) seperti pemberian pil tambah darah (ibu hamil), pemberian vitamin A dosis tinggi (bulan vitamin A pada bulan Februari dan Agustus), PMT (Pemberian Makanan Tambahan), imunisasi, penimbangan balita rutin perbulan sebagai pemantauan kesehatan balita melalui pertambahan berat badan setiap bulan. Keberhasilan program terlihat melalui grafik pada kartu KMS (Kartu Menuju Sehat) setiap bulan, KB (Keluarga Berencana), Peningkatan Gizi dan Penanggulangan Diare (Salham, 2006).

Lima kegiatan Posyandu selanjutnya dikembangkan menjadi tujuh kegiatan Posyandu (Sapta Krida Posyandu), yaitu: Kesehatan Ibu dan Anak, Keluarga Berencana, Imunisasi, Peningkatan gizi, Penanggulangan Diare, Sanitasi dasar (cara-cara pengadaan air bersih, pembuangan kotoran dan air limbah yang benar, pengolahan makanan dan minuman), dan Penyediaan Obat esensial (Syakira, 2009).

5. Keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu

Posyandu erat sekali kaitannya dengan peran serta aktif masyarakat (partisipasi ibu balita). Menurut Notoatmodjo (2007), bahwa sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan, untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata di perlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antar lain fasilitas kesehatan, misalnya dalam melakukan penyuluhan kepada ibu yang punya balita untuk rutin dalam melakukan kegiatan yang ada di

posyandu. Meskipun sebagian responden sudah memiliki sikap yang positif di harapkan responden mempunyai niat dan keinginan untuk mengikuti kegiatan yang ada di dalam posyandu. Seseorang akan cenderung untuk menerapkan perilaku sehat ketika ia merasa perilaku tersebut bermanfaat untuk meningkatkan kesehatannya. Ary,dkk., (2014), menunjukkan bahwa ibu akan membawa anak balitanya ke posyandu apabila ibu merasa tindakan tersebut bermanfaat dan sebaliknya.

Kegiatan posyandu dikatakan meningkat jika peran aktif ibu balita atau peran serta masyarakat semakin tinggi yang terwujud dalam cakupan program kesehatan seperti imunisasi, pemantauan tumbuh kembang balita, pemeriksaan ibu hamil, dan KB yang meningkat. Keaktifan ibu pada setiap kegiatan posyandu tentu akan berpengaruh pada keadaan status gizi anak balitanya. Karena salah satu tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil. Agar tercapai itu semua maka ibu yang memiliki anak balita hendaknya aktif dalam kegiatan posyandu agar status gizi balitanya terpantau (Kristiani,2006).

Faktor yang berhubungan dengan keaktifan ibu menimbangkan balita di posyandu adalah pendidikan, sikap, pengetahuan, status bekerja dan jumlah anak/paritas (Seno, 2008).

6. Pelayanan Posyandu

Posyandu dilaksanakan sebulan sekali yang ditentukan oleh Kader, Tim Penggerak PKK Desa/Kelurahan serta petugas kesehatan dari Puskesmas.

Posyandu sebaiknya berada pada tempat yang mudah didatangi oleh masyarakat dan ditentukan oleh masyarakat sendiri. Dengan demikian kegiatan Posyandu dapat dilaksanakan di pos pelayanan yang telah ada, rumah penduduk, balai desa, tempat pertemuan RW/RT atau di tempat khusus yang dibangun masyarakat (Intanghina, 2008).

Pelayanan posyandu menurut Ridha (2008) dilakukan dengan “pola lima meja” yaitu:

- (1).Meja 1 : Pendaftaran (Pencatatan bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui dan pasangan usia subur)
- (2).Meja 2 : Penimbangan bayi dan anak balita
- (3).Meja 3 : Pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat)
- (4).Meja 4 : Penyuluhan perorangan :
 - a) Mengenai balita berdasar hasil penimbangan, berat badannya naik/tidak naik, diikuti dengan pemberian makanan tambahan, oralit dan vitamin A dosis tinggi.
 - b) Terhadap ibu hamil dengan risiko tinggi, diikuti dengan pemberian tablet besi.

- c) Terhadap PUS (Pasangan Usia Subur) agar menjadi peserta KB (Keluarga Berencana) dan diikuti dengan pemberian kontrasepsi

(5).Meja 5 : Pelayanan oleh tenaga professional meliputi pelayanan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), KB (Keluarga Berencana), imunisasi dan pengobatan, serta pelayanan lain sesuai kebutuhan setempat.

Petugas pada Meja I s/d IV dilaksanakan oleh kader PKK, sedangkan Meja V merupakan meja pelayanan paramedis (Gizi, Jurim, Bides, perawat dan petugas KB).

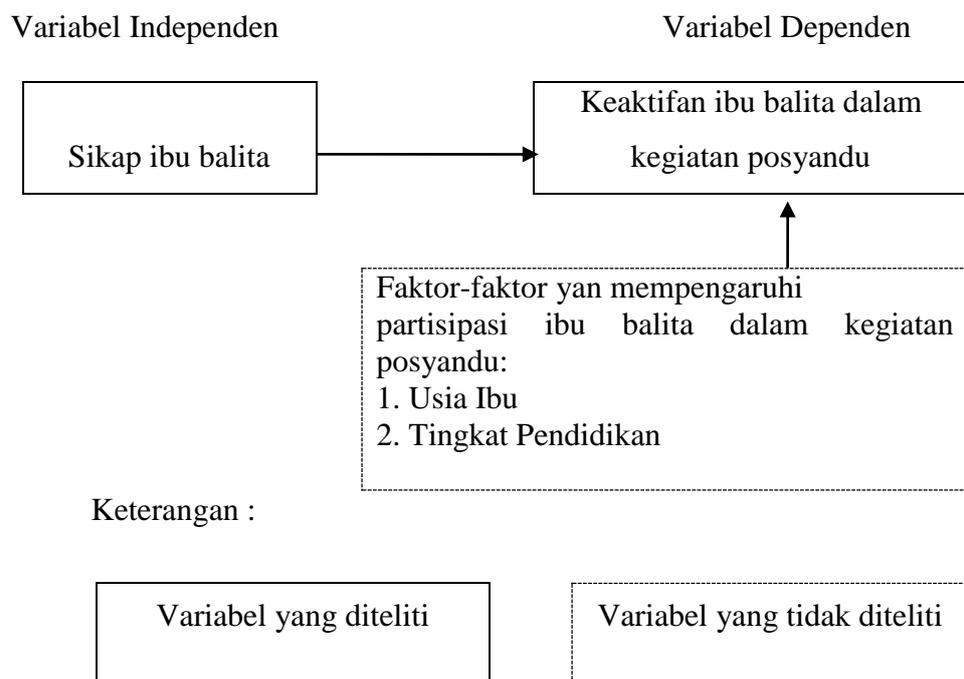
Dengan demikian upaya yang dapat dilakukan di Posyandu menurut Intanghina (2008) meliputi antara lain:

- (1).Pemeliharaan Kesehatan bayi dan anak balita melalui :
 - a Penimbangan bulanan bayi dan anak balita
 - b Perbaikan gizi
 - c Pencegahan terhadap penyakit (terutama imunisasi dasar)
 - d Pengobatan penyakit, khususnya penanggulangan diare
 - e Penyuluhan (kelompok dan perorangan) kepada ibu/pengasuhnya
- (2).Pemeliharaan kesehatan ibu hamil, menyusui dan PUS (Pasangan Usia Subur) melalui:
 - a.) Perbaikan gizi
 - b.) Pencegahan terhadap penyakit (termasuk imunisasi TT)

- c.) Pengobatan penyakit
- d.) Pelayanan kontrasepsi
- e.) Penyuluhan (kelompok dan perorangan)

C. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2007).



Gambar 2.2 Kerangka Teori Sikap Ibu Balita Dengan Keaktifan Dalam Kegiatan Posyandu.

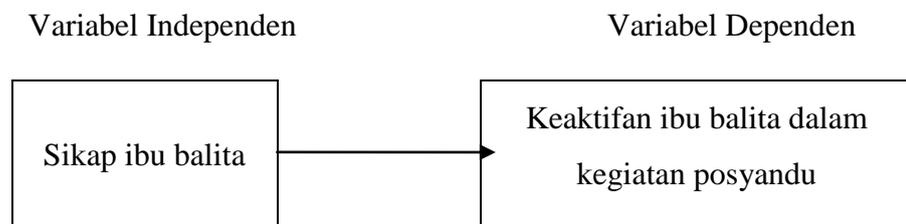
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengamatan atau pengukuran pada saat bersamaan (sekali waktu). (Notoatmodjo,2012).

B. Kerangka Konsep



Gambar 2.3 Kerangka Konsep Sikap Ibu Balita Dengan Keaktifan Dalam Kegiatan Posyandu.

C. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Sikap Ibu Balita	Respon yang dimiliki oleh ibu balita dalam kegiatan posyandu	Wawancara	Kuesioner	1: Positif jika skor Total $T \geq$ mean 2: Negatif jika skor Total (T) $<$ mean (Sunaryo, 2010)	Nominal

2	Keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu	Kunjungan ibu balita yang ikut dalam kegiatan posyandu berdasarkan catatan KMS	Wawancara	Kuesioner	1: Aktif jika jumlah kunjungan dalam 3 bulan terakhir \geq 2 kali berturut 2: Tidak Aktif Jika Jumlah kunjungan dalam 3 bulan terakhir $<$ 2 kali berturut (Ardianto, 2015)	Nominal

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1 Tempat

Penelitian dilaksanakan di Posyandu Melati Desa Sukarami

Kecamatan Kotapadang

2 Waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2018.

E. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh responden yang ada di Posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang sebanyak 96 balita.

F. Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah semua populasi dijadikan sampel yaitu ibu balita yang datang ke posyandu saat dilakukan penelitian di Posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang.

Besar sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus (Notoatmodjo, 2005) sebagai berikut :

Rumus yang digunakan adalah rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1}$$

Keterangan :

N : besar populasi

n : besar sampel

d : Nilai persisi (0,1) (Notoatmodjo, 2012)

perhitungan sampel :

jumlah populasi : 96

nilai persisi : 0,1

$$n = \frac{96}{96(0,1^2) + 1}$$

$$n = 49$$

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling.

G. Kriteria Sampel

1). Kriteria Inklusi

- a.) Ibu balita yang hadir pada saat dilakukan penelitian
- b.) Ibu balita yang bersedia jadi sampel penelitian.

2). Kriteria Eksklusi

- a.) Ibu balita dengan gangguan psikologis.
- b.) Ibu balita yang tidak bisa membaca dan menulis

H. Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data

1 Jenis Data

Jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari responden dengan cara melakukan wawancara langsung menggunakan kuesioner. Data tersebut tentang sikap ibu balita, keaktifan dalam kegiatan posyandu dengan melihat KMS.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, Dinas

Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong dan data dari Puskesmas Kotapadang yaitu data jumlah balita yang ada di posyandu melati desa Sukarami.

2 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yaitu daftar pernyataan yang sudah disusun dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan tertutup dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS) skor 4, setuju (S) skor 3, tidak setuju (TS) skor 2, sangat tidak setuju (STS) skor 1.

Pertanyaan tersebut berhubungan dengan sikap ibu balita dengan keaktifan dalam kegiatan posyandu, dimana dalam kuesioner ini terdapat 20 pertanyaan terdiri dari pertanyaan positif dan negatif. Perhitungan jumlah skor untuk sikap ibu balita dengan keaktifan dalam kegiatan posyandu dengan jumlah soal 20 diperoleh nilai tertinggi $20 \times 4 = 80$ dan terendah $20 \times 1 = 20$. Secara kualitatif dikategorikan menjadi Σ sikap positif bila skor $T \geq \text{mean } T$ dan skor negatif bila $T < \text{mean}$.

I. Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, selanjutnya data-data diolah agar dapat diubah menjadi informasi yang akurat.

1. Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data yang ditempuh yaitu:

a.) Editing

Adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Kegiatan dalam langkah ini antara lain: mengecek macam isian data (jawaban kuesioner).

b.) Coding

Coding adalah merubah data dari bentuk huruf menjadi data bilangan dengan memberikan kode-kode pada variabel penelitian dengan tujuan memudahkan pengolahan data.

c.) Scoring

Adalah pemberian skor pada masing-masing jawaban, kemudian data sikap dalam kuesioner dihitung dengan skala *Linkert*, dengan skor:

1) Pernyataan bersifat positif

SS(Sangat Setuju) : 4

S (Setuju) : 3

TS (Tidak Setuju) : 2

STS (Sangat Tidak Setuju) : 1

2) Pernyataan bersifat negatif

SS (Sangat Setuju) : 1

S (Setuju)	: 2
TS (Tidak setuju)	: 3
STS (Sangat Tidak Setuju)	: 4

Untuk pemberian skor atau nilai keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu bisa dilihat dari buku KMS (Kartu Menuju Sehat) dalam tiga bulan terakhir. Disebut aktif jika ibu selalu datang lebih atau sama dengan tiga kali dalam tiga bulan terakhir ke posyandu dan tidak aktif jika ibu datang kurang dari dua kali dalam tiga bulan terakhir ke posyandu.

d. Tabulating

Adalah data dikumpulkan dan dikelompokkan dalam bentuk tabel. Termasuk dalam kegiatan ini adalah memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor dan memberi kode terhadap item-item yang diberi skor.

e. Cleaning (pembersih data)

Sebelum melakukan analisis data, data mentah yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan pengecekan, pembersih, jika ditemukan kesalahan pada entri data. Data yang tidak lengkap dikeluarkan dari master data. Data-data yang sudah didalam tabel diperiksa kembali dan sudah bebas dari kesalahan-kesalahan (Notoatmodjo,2012).

1. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Hasil olahan disajikan dalam bentuk presentase yang menggunakan tabel distribusi frekuensi dan analisis secara deskriptif. Analisis univariat bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel.

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan komputer. Analisis bivariat bertujuan untuk melihat Hubungan sikap ibu balita dengan keaktifan dalam kegiatan Posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang. Hubungan antara dua variabel ordinal ada dua jenis yaitu derajat/keamatan hubungan antara dua variabel tersebut peneliti menggunakan uji statistik, chi square (2X2) dengan derajat kepercayaan 95%. Dasar pengambilan keputusan H_0 diterima jika $p > 0,05$ dan H_a ditolak jika $p < 0,05$. Bila nilai $p \text{ value} \leq 0,05$ maka hasil perhitungan statistik bermakna, ini berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Bila nilai $p \text{ value} \geq 0,05$ maka hasil perhitungan statistik tidak bermakna, ini berarti tidak ada hubungan.

Untuk mengetahui kekuatan atau derajat hubungan antara dua variabel digunakan tabel kontigensi sebagai berikut:

Tabel 3. 1. Tabel Kontingensi Hubungan Antara Sikap Ibu Balita Dengan Keaktifan Dalam Kegiatan Posyandu

Variabel Bebas	Variabel Terikat		
Sikap Ibu Balita	Keaktifan Ibu Balita Dalam Posyandu		Total
	Aktif	Tidak Aktif	
Positif	A	B	A + B
Negatif	C	D	C + D
Jumlah	A + C	B + D	N

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Melati Desa Sukarami kecamatan Kotapadang selama 1 minggu mulai tanggal 23 Juni 2018 sampai tanggal 29 Juni 2018, dengan responden ibu yang mempunyai balita sebanyak 49 balita, dimana sampel yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai kriteria. Penelitian ini untuk melihat hubungan variabel independen (sikap ibu balita) dengan variabel dependen (keaktifan dalam kegiatan posyandu) yang diambil dalam waktu bersamaan.

Data yang dikumpulkan adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada ibu balita. Data sekunder diperoleh dari pihak desa yaitu jumlah balita yang ada di desa Sukarami. Pengolahan data dengan memeriksa ulang kelengkapan data, diberi kode pada setiap jawaban yang telah dibuat pada lembar jawaban. Data yang telah terkumpul kemudian di rekapitulasi dan dicatat dalam master tabel untuk selanjutnya dianalisis. Setelah data diolah, selanjutnya adalah pembuatan laporan hasil dan pembahasan penelitian

yang telah dianalisis. Data yang telah diperoleh diolah dan dianalisis untuk menunjukkan distribusi frekuensi dari masing – masing variabel. Data yang sudah diperoleh di uji dengan *chi-square* untuk melihat hubungan sikap ibu balita dengan keaktifan dalam kegiatan posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang.

Kendala pada penelitian ini adalah pada saat menyebarkan kuesioner banyak ibu balita tidak hadir di posyandu karena mempunyai kesibukkan masing – masing. Solusi dari kendala tersebut dapat dilakukan dengan cara menemui ibu balita kerumahnya langsung untuk menyebarkan kuesioner.

2. Hasil Penelitian

a.) Gambaran Sikap Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang

Sikap ibu balita tentang posyandu di posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang dikategorikan menjadi positif dan negatif. Berdasarkan analisis univariat, diperoleh distribusi frekuensi pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Balita Dengan Posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang

Sikap Ibu Balita	n	%
Positif	28	57,1
Negatif	21	42,9
Jumlah	49	100

Sumber : Data penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu balita (57,1%) memiliki sikap yang positif di posyandu Melati.

b.) Gambaran Keaktifan Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang

Keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang dikategorikan menjadi aktif dan tidak aktif. Berdasarkan analisis univariat, diperoleh distribusi frekuensi pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Keaktifan Ibu Balita Dengan Kegiatan Posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang

Keaktifan Ibu Balita	n	%
Aktif	29	59,2
Tidak Aktif	20	40,8
Jumlah	49	100

Sumber : Data penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu balita (59,2%) aktif dalam kegiatan posyandu Melati Desa Sukarami.

c.) Hubungan Antara Sikap Ibu Balita dengan Keaktifan Dalam Kegiatan Posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang di ketahui ada hubungan

sikap ibu balita dengan keaktifan dalam kegiatan posyandu dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hubungan Antara Sikap Ibu Balita dengan Keaktifan Dalam Kegiatan Posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang

Sikap Ibu Balita	Keaktifan Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu				Total		Nilai <i>P</i>
	Aktif		Tidak Aktif		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	23	82,1	5	17,9	28	100	0,000
Negatif	6	28,6	15	71,4	21	100	
Jumlah	29	59,2	20	40,8	49	100	

Sumber : Data penelitian,2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu balita (82,1%) yang memiliki sikap positif, aktif dalam kegiatan posyandu dibanding dengan ibu yang memiliki sikap negatif. Hubungan ini dapat dilihat dari pengujian statistik bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu balita dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu ($p = 0,000$).

B. Pembahasan

1. Gambaran Sikap Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada ibu balita di posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang, diketahui bahwa sebagian besar ibu balita memiliki sikap positif. Jawaban dari pertanyaan penelitian diperoleh banyak ibu mengetahui

manfaat posyandu. Hasil tersebut berarti lebih banyak responden yang bersikap positif sebanyak (57,1%).

Sikap ibu balita untuk menyadari bahwa posyandu merupakan hal yang utama untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu balita, hal ini dapat menimbulkan perilaku positif ibu balita tentang posyandu. Sikap ibu balita yang positif akan mempengaruhi perubahan perilaku yang positif (Triwahyudianingsih, 2010). Faktor yang berhubungan dengan keaktifan ibu menimbangkan balita di posyandu adalah pendidikan, sikap, pengetahuan, status bekerja dan jumlah anak/paritas (Seno, 2008).

Menurut Notoatmodjo (2007) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Reaksi atau respon tersebut berupa memahami, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Selain itu sikap merupakan dasar untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya.

2. Gambaran Keaktifan Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada ibu balita di posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang, diketahui bahwa sebagian besar ibu balita aktif mengikuti kegiatan posyandu.

Posyandu erat sekali kaitannya dengan peran serta aktif masyarakat (partisipasi ibu balita). Menurut Notoatmodjo (2007), bahwa sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan, untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata di perlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antar lain fasilitas kesehatan, misalnya dalam melakukan penyuluhan kepada ibu yang punya balita untuk rutin dalam melakukan kegiatan yang ada di posyandu. Meskipun sebagian ibu balita sudah memiliki sikap yang positif di harapkan responden mempunyai niat dan keinginan untuk mengikuti kegiatan yang ada di dalam posyandu. Seseorang akan cenderung untuk menerapkan perilaku sehat ketika ia merasa perilaku tersebut bermanfaat untuk meningkatkan kesehatannya. Ary,dkk., (2014), menunjukkan bahwa ibu akan membawa anak balitanya ke posyandu apabila ibu merasa tindakan tersebut bermanfaat dan sebaliknya.

Menurut Kristiani (2006) kegiatan posyandu dikatakan meningkat jika peran aktif ibu balita atau peran serta masyarakat semakin tinggi yang terwujud dalam cakupan program kesehatan seperti imunisasi, pemantauan tumbuh kembang balita, pemberian Vitamin A, penanggulangan diare, pemeriksaan ibu hamil, dan KB yang meningkat. Keaktifan ibu pada setiap kegiatan posyandu tentu akan berpengaruh pada keadaan status gizi anak balitanya.

3. Hubungan Antara Sikap Ibu Balita dengan Keaktifan Dalam Kegiatan Posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang

Berdasarkan dari hasil uji Chi Square didapat nilai $p = 0,000$ maka ada hubungan antara sikap ibu balita dengan keaktifan dalam kegiatan posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap stimulus atau obyek yang diterimanya. Sikap belum tentu tindakan, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan (Notoatmodjo, 2007). Dalam sikap selalu terdapat hubungan subyek dan obyek. Sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman. Karena sikap dipelajari, maka sikap dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan lingkungan disekitar individu yang bersangkutan pada saat-saat yang berbeda-beda.

Ibu balita yang bersikap positif terhadap kegiatan posyandu, pada umumnya akan mempengaruhi tindakan untuk aktif dalam kegiatan posyandu. Sehingga dapat diasumsikan bahwa sikap yang positif maka akan mempengaruhi tindakan dalam kegiatan posyandu. Pada kenyataannya ibu balita dengan sikap positif masih ada yang tidak aktif kegiatan posyandu . Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap yang positif akan kegiatan posyandu belum jaminan untuk mempengaruhi tindakan untuk aktif mengikuti kegiatan posyandu.

Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan,

antara lain adalah fasilitas. Di samping fasilitas juga diperlukan faktor dukungan (support) dari pihak lain. misalyna dalam melakukan penyuluhan kepada ibu yang punya balita untuk rutin dalam melakukan kegiatan yang ada di posyandu. Meskipun sebagian responden sudah memiliki sikap yang positif di harapkan responden mempunyai niat dan keinginan untuk mengikuti kegiatan yang ada di dalam posyandu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sikap ibu balita dengan keaktifan dalam kegiatan posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang maka didapatkan kesimpulan :

1. Sebagian besar ibu balita memiliki sikap positif dalam kegiatan posyandu.
2. Sebagian besar ibu balita aktif mengikuti kegiatan posyandu.
3. Ada hubungan antara sikap ibu balita dengan keaktifan dalam kegiatan posyandu.

B. Saran

1. Secara Teoritis

Berdasarkan pengalaman yang didapat hendaknya hasil penelitian dijadikan sumbangan teoritis bahwa ada hubungan antara sikap ibu balita dengan keaktifan dalam kegiatan posyandu.

2. Aplikatif

- a. Bagi Institusi

Institusi kesehatan hendaknya lebih memberikan informasi kesehatan setiap ada kegiatan posyandu, misalnya pertumbuhan dan perkembangan balita, manfaat vitamin A, makanan bergizi,

imunisasi, Keluarga Berencana, Penanggulangan diare dan lain-lain. Sehingga dapat mempengaruhi sikap ibu balita untuk lebih aktif dalam kegiatan posyandu.

b. Bagi Profesi

Hendaknya profesi gizi untuk lebih meningkatkan informasi tentang pentingnya ibu balita untuk terus membawa anaknya ke posyandu agar dapat di pantau dan diketahui perkembangan anaknya.

c. Bagi Masyarakat

Hendaknya masyarakat khususnya ibu yang mempunyai balita 0-5 tahununtyu aktif mengikuti rutinitas kegiatan posyandu karena penting dan bermanfaat bagi pertumbuhan perkembangan balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes, 2007. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. Surabaya: Bakti Husada, Hal: 300, 304
- Intanghina, 2008. Peran Serta Ibu Balita Dalam Kegiatan Penimbangan, <http://intanghina.wordpress.com>
- Iskandar, 2009. Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Peran Dan Fungsi Posyandu Terhadap Motivasi Kunjungan Di Posyandu Desa Mendala Kecamatan Sirampong Kabupaten Brebes. Skripsi
- Kementrian kesehatan RI.Pedoman umum pengelolaan posyandu. Jakarta :2011
- Kristiani, 2006. Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Di Kota Denpasar. <http://lrc-kmpk.ugm.ac.id>
- Muninjaya, 2002. Manajemen Kesehatan. Edisi 2. Jakarta: EGC, Hal:169
- Notoatmojo.S, 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka, Cipta, Hal: 48, 68, 92, 116, 131
- Niven. N, 2002. Psikologi Kesehatan Pengantar Untuk Perawat Dan Profesional Kesehatan Lain. Jakarta: EGC, Hal: 41
- Ridha, 2008. Masalah Rendahnya Penimbangan Balita Di Posyandu Dan Pemecahannya Menurut Mutu Pelayanan Kebidanan. <http://one.indoskripsi.com>

Seksi Penelitian dan Informasi Kesehatan Propinsi Bengkulu 2016.
Profil Kesehatan Propinsi Bengkulu Tahun 2016:
[dinkes.bengkulu prov.go.id](http://dinkes.bengkuluprov.go.id)

Salham, 2007. Analisis Keberadaan Kader Pos Pelayanan Terpadu
Posyandu Terhadap Revitalisasi Posyandu Di Sulawesi Tengah
<http://dinkesprovsteng.wordpress.com>

Syakira, Tentang Posyandu. <http://syakira-blog.blogspot.com>, Juni
2018.

Walgito. Bimo, 2003. Psikologi Sosial Suatu Pengantar. Yogyakarta:
Andi, Hal: 111-118, 135

Lampiran I

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada :

Yth. Ibu “.....”

Di Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang.

Dengan Hormat,

Saya mahasiswa program D III Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Propinsi Bengkulu, akan melakukan penelitian yang berjudul ” Hubungan Antara Sikap Ibu Balita Dengan Keaktifan Dalam Kegiatan Posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sikap ibu balita dengan keaktifan dalam kegiatan di Posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang.

Oleh karena itu, saya mohon kesediaan ibu untuk dapat menandatangani lembar persetujuan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada lembar kuesioner ini dengan sukarela. Jawaban ibu akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Atas kesediaan dan kerjasama ibu saya mengucapkan terimakasih.

Kotapadang, Juni 2018

Pemohon

Suriono Pangaribuan

Lampiran II

PERSETUJUAN SEBAGAI RESPONDEN
(INFORMED CONSERNT)

Dengan menandatangani lembar ini saya :

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

Memberikan persetujuan untuk mengisi angket yang diberikan peneliti. Saya mengerti bahwa saya menjadi bagian dari penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap ibu balita dengan keaktifan dalam kegiatan di Posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang.

Dengan ini saya menyatakan *: SETUJU / TIDAK SETUJU
Diikut sertakan dalam penelitian sebagai sampel, dengan catatan bila sewaktu waktu merasa dirugikan dalam bentuk apapun berhak untuk membatalkan persetujuan ini. Surat ini saya buat dengan sukarela dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Sesuai dengan etik penelitian saya menjamin kerahasiaan identitas responden.

Demikian surat persetujuan ini dibuat dengan sebenarnya dan atas kesediaannya saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Kotapadang, Juni 2018

Responden

LEMBAR KUESIONER

**Hubungan Antara Sikap Ibu Balita Dengan Keaktifan
Dalam Kegiatan Posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang
Tahun 2018**

A. DATA UMUM

No. Responden :

Nama Responden :

Alamat :

Tanggal :

B. DATA KHUSUS

Petunjuk pengisian : Berikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang paling tepat sesuai dengan pendapat ibu pada kolom yang tersedia dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Menurut pendapat ibu untuk memantau tumbuh kembang anak perlu dilakukan kunjungan ke posyandu setiap bulan				
2	Untuk mendapatkan pelayanan kesehatan balita, ibu hanya perlu datang ke posyandu, tidak perlu datang ke tempat pelayanan kesehatan lainnya				

3	Menurut pendapat ibu, balita perlu dibawa ke posyandu setiap bulan sekali untuk menimbang berat badannya				
4	Untuk bisa mengikuti kegiatan posyandu ibu perlu mengeluarkan biaya				
5	Balita yang tidak datang ke posyandu bila mengalami gizi buruk tidak dapat diketahui				
6	Bila tempat posyandu jauh dari rumah, lebih baik ibu tidak perlu datang ke posyandu				
7	Kegiatan posyandu selain berguna bagi bayi dan balita juga sangat bermanfaat bagi ibu hamil, ibu nifas dan menyusui				
8	Ibu lebih baik mementingkan pekerjaan di rumah dari pada membawa balita ke posyandu				
9	Dengan mengikuti kegiatan posyandu balita bisa mendapat vitamin A secara gratis				
10	Seharusnya ibu tidak datang ke posyandu jika imunisasi anaknya sudah tidak perlu lagi				
11	Pelaksanaan posyandu di tentukan sekurang-kurangnya satu kali setiap bulan				

12	Jika anak ibu berumur kurang dari lima tahun lebih dari dua, yang di bawa ke posyandu anak yang terkecil saja				
13	Posyandu diadakan untuk mempermudah masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan bayi, ibu, dan anak				
14	Balita umur 1-5 tahun sebaiknya lebih sering datang ke posyandu dari pada bayi 0-12 bulan				
15	Posyandu sebaiknya berada pada tempat yang mudah di datangi oleh masyarakat				
16	Balita yang sudah terlihat sehat tidak perlu datang ke posyandu				
17	Semakin tua umur balita (di atas 1 tahun) sebaiknya ibu balita aktif membawa balitanya ke posyandu untuk menimbangkan anaknya				
18	Pada ibu yang bekerja sebaiknya tidak membawa balitanya ke posyandu				
19	Kegiatan posyandu bisa berhasil jika ibu- ibu aktif membawa anaknya ke posyandu				
20	Balita di bawa ke posyandu hanya untuk mendapatkan makanan tambahan (PMT) saja				

Lampiran V

HASIL PENGOLAHAN DATA

Hubungan Sikap Ibu Balita Dengan Keaktifan Dalam Kegiatan Posyandu

Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang Tahun 2018

1. Analisis Univariat

Sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid positif	28	57.1	57.1	57.1
negatif	21	42.9	42.9	100.0
Total	49	100.0	100.0	

Keaktifan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid aktif	29	59,2	59,2	59,2
Tidak aktif	20	40,8	40,8	100.0
Total	42	100.0	100.0	

2. Analisis Bivariat

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
sikap * keaktifan	49	100.0%	0	.0%	49	100.0%

sikap * keaktifan Crosstabulation

			keaktifan		Total
			aktif	tidak aktif	
sikap positif	Count		23	5	28
	% within sikap		82,1%	17,9%	100.0%
	% within keaktifan		79.3%	25,0%	57.1%
	% of Total		46,9%	10,2%	57.1%
negatif	Count		6	15	21
	% within sikap		28,6%	71,4%	100.0%
	% within keaktifan		20.7%	75,0%	42.9%
	% of Total		12,2%	30,6%	42.9%
Total	Count		29	20	49
	% within sikap		59,2%	40,8%	100.0%
	% within keaktifan		100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		59,2%	40,8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	14.256 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	12.125	1	.000		
Likelihood Ratio	14.862	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	13.966	1	.000		
N of Valid Cases ^b	49				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.57.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.457	.001
N of Valid Cases	42	

Lampiran VI





Lampiran VII

Kisi-Kisi Kuesioner
Hubungan Antara Sikap Ibu Balita Dengan Keaktifan
Dalam Kegiatan Posyandu Melati Desa Sukarami
Kecamatan Kotapadang Tahun 2018

No	Variabel	Jenis Pertanyaan	No Soal
1	Sikap ibu balita	Positif	1
2	dengan keaktifan	Negatif	2
3	dalam kegiatan	Positif	3
4	posyandu	Negatif	4
5		Positif	5
6		Negatif	6
7		Positif	7
8		Negatif	8
9		Positif	9
10		Negatif	10
11		Positif	11
12		Negatif	12
13		Positif	13
14		Negatif	14
15		Positif	15
16		Negatif	16
17		Positif	17
18		Negatif	18
19		Positif	19
20		Negatif	20

Lampiran IV

Master tabel
Hubungan Antara Sikap Ibu Balita Dengan Keaktifan Dalam Kegiatan Posyandu Melati
Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang Tahun 2018

NO	SIKAP IBU BALITA																				TOTAL	UKUR	IBU BALITA	UKUR	
	NAMA SAMPEL	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19					P20
1	Ibu S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	59	2	1	2
2	Ibu D	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59	2	1	2
3	Ibu E	4	1	3	4	3	4	4	3	4	1	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	66	1	3	1
4	Ibu S	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	65	1	3	1
5	Ibu H	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	65	1	2	1
6	Ibu L	4	4	3	4	3	4	4	3	4	1	4	1	4	3	3	4	3	4	4	1	65	1	2	1
7	Sri Eliyanti	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	62	2	1	2
8	Susilawati	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	3	4	1	4	66	1	2	1

9	Yutia	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	68	1	3	1	
10	Reni Salisca	4	4	4	1	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	1	4	67	1	1	2	
11	Ratna Ningsih	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	67	1	2	1	
12	Dina Maryana	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	65	1	3	1	
13	Indah Kasmira	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	65	1	2	1	
14	Pontiana	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	69	1	2	1
15	Herlina B	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	66	1	3	1	
16	Sri Umiyati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	59	2	3	1	
17	Reni	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	1	4	68	1	2	1	
18	Mulia	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	68	1	2	1	
19	Daluma	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	68	1	3	1	
20	Mardiana	3	2	3	1	3	3	3	2	4	2	4	4	3	3	3	2	3	4	2	4	58	2	1	2	
21	Gurmalaya	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	68	1	3	1	
22	Jusnita	3	3	2	4	3	4	4	3	2	3	4	1	4	3	2	4	3	4	1	3	60	2	3	1	

23	Peni	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	63	2	3	1
24	Nurna	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	70	1	2	1
25	Tria Amanda	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	60	2	1	2
26	Rumiyanti	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	68	2	2	1
27	Manisa	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	68	1	2	1
28	Murni	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	62	2	1	2
29	Soleha	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	2	3	66	1	1	2
30	Linda	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	63	2	2	1
31	Rismawati	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	2	3	60	2	1	2
32	Marlina	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	4	2	4	2	3	3	3	3	2	3	59	2	1	2
33	Suryati	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	63	2	1	2
34	Rusniati	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	63	2	1	2
35	Kasma	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	62	2	1	2
36	Suraida	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	63	2	2	1

37	Widiawati	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	65	1	2	1
38	Anita	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	68	1	3	1
39	Innaka	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	70	1	3	1
40	Etmawati	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	69	1	2	1
41	Lilis Suryani	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	68	1	1	2
42	Eva Susanti	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	66	1	2	1
43	Riza Anani	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	2	3	3	3	60	2	1	2
44	Ratna Sari	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	62	2	3	2
45	Helvi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	64	2	1	2
46	Merry	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	65	1	1	2
47	Lilis Karlina	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	64	2	1	2
48	Tuti Maryani	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	65	1	1	2
49	Yulia Kontesa	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	65	1	2	1
		173	154	153	153	163	165	171	154	162	150	171	143	164	156	162	166	158	162	124	160	3164			



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



Quality
ISO 9001:2015
E RAJ GLOBAL
QE C30130

05 Mei 2018

Nomor : : DM. 01.04/4578/2/2018
Lampiran : -
Hal : : Izin Penelitian

Yang Terhormat,
Kepala Dinas DPMPTSP Kabupaten Rejang Lebong
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Mahasiswa Prodi Diploma III Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2017/2018, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Suriono Pangaribuan
NIM : P05130117103
Program Studi : Diploma III Gizi
No Handphone : 081271876496
Tempat Penelitian : Posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang
Waktu Penelitian : Dua (2) Minggu
Judul : Hubungan Sikap Ibu Balita Dengan Keaktifan Dalam Kegiatan Posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang Tahun 2018

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Pembantu Direktur Bidang Akademik,

Eliana, SKM, M.PH
NIP.196505091989032001

Tembusan disampaikan kepada:



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/062 /IP/DPMPTSP/V/2018

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Pembantu Direktur Bidang Akademik Nomer : DM.01.04/45718/2/2018 Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal 23 Mei 2018

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Suriono Pengaribuan / Medan, 31 Januari 1968
NIM : P05130117103
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Diploma III Gizi
Judul Proposal Penelitian : **Hubungan Antara Sikap Ibu Balita terhadap Keaktifan Dalam Kegiatan Posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kota Padang**
Lokasi Penelitian : Posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kota Padang
Waktu Penelitian : 23 Mei s.d 23 Juli 2018
Kegiatan/Penanggung Jawab : Pembantu Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku dan menghormati Adat istiadat serta kebijaksanaan pada masyarakat setempat.
2. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian.
3. Memberitahukan kedatangan serta maksud kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menunjukan Surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan Daerah/Wilayah penelitiannya kepada pemerintah setempat.
4. Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
5. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 23 Mei 2018

Kepala Dinas

Dr. AFNISARDI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 196304051992031015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Rejang Lebong
2. Pembantu Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu
3. Kepala Desa Sukarami Kec. Kota Padang
4. Kepala Pimpinan Posyandu Melati Desa Sukarami Kec. Kota Padang
5. Yang Bersangkutan
6. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS KESEHATAN
UPT. PUSKESMAS KOTAPADANG
Jl. Waru Permai No. 03. Kel. Kotapadang Kode Pos : 39183



SURAT KETERANGAN

Nomor: 033 / P17.02.02.01.01/VI/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT Puskesmas Kotapadang dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

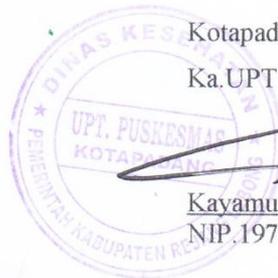
Nama : Suriono Pangaribuan.
NIM : PO5130117103
Jurusan/Prodi : Gizi / DIII Gizi
Judul KTI : **Hubungan Antara Sikap Ibu Balita Dengan Keaktifan Dalam Kegiatan Posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang Tahun 2018.**

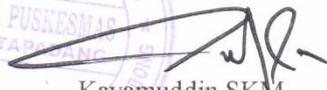
Benar-benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 23 – 29 Juni di Posyandu Melati Desa Sukarami Kecamatan Kotapadang untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI).

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kotapadang, 30 Juni 2018

Ka.UPT Puskesmas Kotapadang




Kayamuddin.SKM

NIP.197003221991031005